



**RINGKASAN
HASIL PEMANTAUAN**

PT. NARKATA RIMBA

SK.116/MENHUT-II/2014

LUAS = 65.925 HA

2023

KATA PENGANTAR

PT. NARKATA RIMBA adalah perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan hutan alam di Kab. Kutai Timur, Prov. Kalimantan Timur, seluas ± 65.925 ha, berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.116/Menhut-II/2014, tanggal 30 Januari 2014 yang berlaku s/d 27 Maret 2054.

PT. NARKATA RIMBA telah menyusun Perencanaan berupa RKUPHHK-HA periode 2021 s/d 2030 sebagai landasan dan arahan umum yang rasional dan terukur dalam jangka waktu pemaanfaatan 10 tahun, sehingga tercapai pengelolaan hutan yang lestari dan berkesinambungan, baik dari aspek produksi, lingkungan maupun aspek sosial.

Sebagai pemegang Sertifikat FSC® berkewajiban memenuhi (comply) terhadap Indikator yang berlaku sesuai Standard FSC National Forest Stewardship Standard of Indonesia, (FSC-STD-IDN-02.1-2020). Salah satu indikator tersebut adalah penyusunan "Ringkasan Hasil Pemantauan*" yang sesuai dengan bagian A dari Lampiran E, dalam format yang dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan termasuk peta dan tersedia untuk umum* secara cuma-cuma. " Terkait hal tersebut maka PT. Narkata Rimba menyusun dan mempublikasi Laporan Berupa Ringkasan Hasil Pemantauan di dalam areal PT. Narkata Rimba.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan, penilaian dan persetujuan Laporan ini, disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Samarinda, 26 Maret 2024

PT. NARKATA RIMBA



Simor, A.Md
Camp Manager

I. KEADAAN UMUM

1. Data Pokok Pemegang Izin

Nama pemegang IUPHHK-HA : PT. NARKATA RIMBA

Keputusan IUPHHK-HA dalam Hutan Alam :

- b. Nomor : 141/Kpts-II/1989
- c. Tanggal : 28 Maret 1989
- d. Luas areal : 68.000 ha

Keputusan Perpanjangan IUPHHK-HA dalam Hutan Alam

- a. Nomor : SK.278/Menhut-II/2008
- b. Tanggal : 12 Agustus 2008
- c. Luas Areal : ± 41.540 ha
- d. Etat Luas Max : 1.244 ha/th
- e. Etat jmlh btg maximum : 9.633 btg/th
- f. Etat Vol max : 59.045 m³/th
- g. Jangka izin : 45 tahun (28 Maret 2009 – 27 Maret 2054)

Keputusan Penetapan Batas Areal Kerja

- a. Nomor : SK. 433/Menhut-II/2012
- b. Tanggal : 9 Agustus 2012
- c. Luas Areal : 42.356,4 ha

Keputusan Perluasan IUPHHK-HA dalam Hutan Alam

- a. Nomor : SK.116/Mehut-II/2014
- b. Tanggal : 30 Januari 2014
- c. Luas Areal : ± 65.925 ha
- d. Jangka izin : 40 tahun (30 Januari 2014 – 27 Maret 2054)

Alamat dan nomor telepon : Kompleks Pesona Mahakam, Ruko No. 09. Jl. Pelita, Kelurahan Harapan Baru, Samarinda Seberang. Telp. (0541) 7268020/21, fax (0541) 7268822

Lokasi IUPHHK-HA : Kabupaten Kutai Timur, Prov. Kaltim

Lokasi Basecamp : Km.62, Desa Muara Wahau, Kec. Muara Wahau, Kab. Kutai Timur

Status Permodalan : PMDN

Kepemilikan Saham IUPHHK-HA pada Hutan Alam

a. Pendirian Perusahaan

- Akte Notaris : Muhammad Ali, SH
- Nomor : 08
- Tanggal : 12 Juli 1978

b. Perubahan Terakhir

- Akte Notaris : Dyah Ayu Ambarwati, SH, MKn
- Nomor : 2
- Tanggal : 3 Agustus 2020

c. Komposisi saham

- PT. Integra Indocabinet : 99 %
- PT. Alam Mentari Sejahtera : 1 %

Susunan Komisaris dan Direksi

a. Susunan Komisaris

- Komisaris : Drs. Wijaja Karli

b. Susunan Direksi

- Direktur Utama : Halim Rusli
- Direktur : Ir. Andreas Nugroho Adi
- Direktur : Hendro Rusli

Kepemilikan Industri : PT. Integra Indocabinet

II. PEMANTAUAN LINGKUNGAN

1. Kegiatan silvikultur

PT. Narkata Rimba merupakan salah satu pemegang Perizinan Berusaha Pengelolaan Hutan (PBPH) yang mengelola hutan alam yang berada di Provinsi Kalimantan Timur di Kabupaten Kutai Timur. Pengelolaan hutan dilakukan secara lestari dan tidak ada kegiatan konversi hutan alam. PT. Narkata Rimba menerapkan silvikultur Tebang Pilih Tanam Indonesia (TPTI) yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan karena sesuai dengan hutan alam tropis Indonesia. PT. Narkata Rimba secara rutin menyampaikan laporan kegiatan Silvikultur TPTI yang dilakukan secara online (Sicakap/Sipashut) maupun offline (Dinas Kehutanan Provinsi) secara periodik.

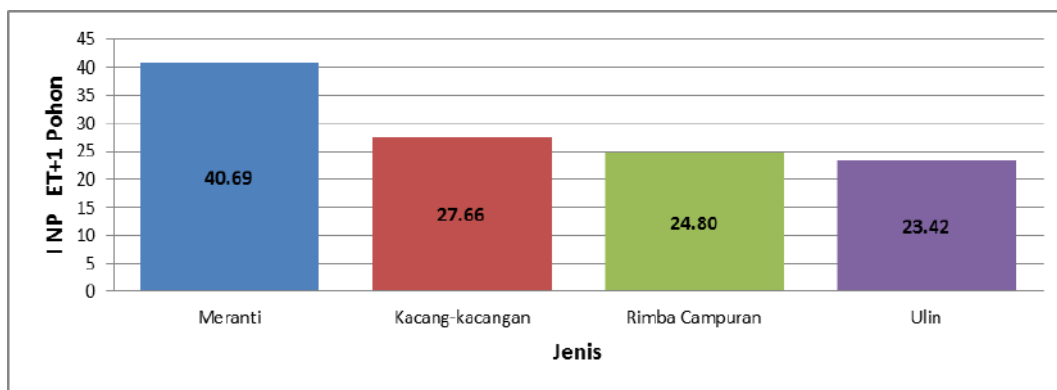
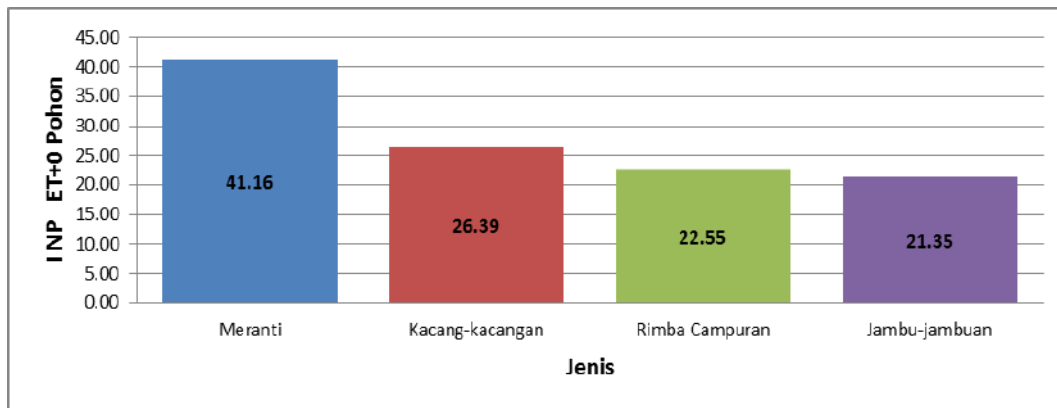
Dalam melakukan kegiatan silvikultur TPTI, PT. Narkata Rimba menetapkan jatah tebangan setiap tahun berdasarkan hasil inventarisasi hutan menyeluruh berkala (IHMB) yang dilaksanakan pada tahun 2020. Kegiatan IHMB akan menghasilkan sediaan tegakan yang kemudian akan diolah menjadi etat volume dan etat luas yang dapat dimanfaatkan oleh PT. Narkata Rimba untuk kegiatan pengelolaan selama 10 tahun yang dituangkan dalam RKUPH periode 2021-2030. Jatah makan tebang ini untuk memastikan bahwa pengambilan kayu yang dilakukan secara lestari dengan tidak melebihi jatah tebang ini. PT. Narkata Rimba memantau hasil penebangan dengan melakukan pencatatan pada buku ukur dan laporan hasil penebangan. Pada periode 2023, realisasi penebangan mencapai 82,11%. PT. Narkata Rimba tidak melakukan pengambilan hasil hutan bukan kayu sesuai dengan izin pengelolaan hutan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

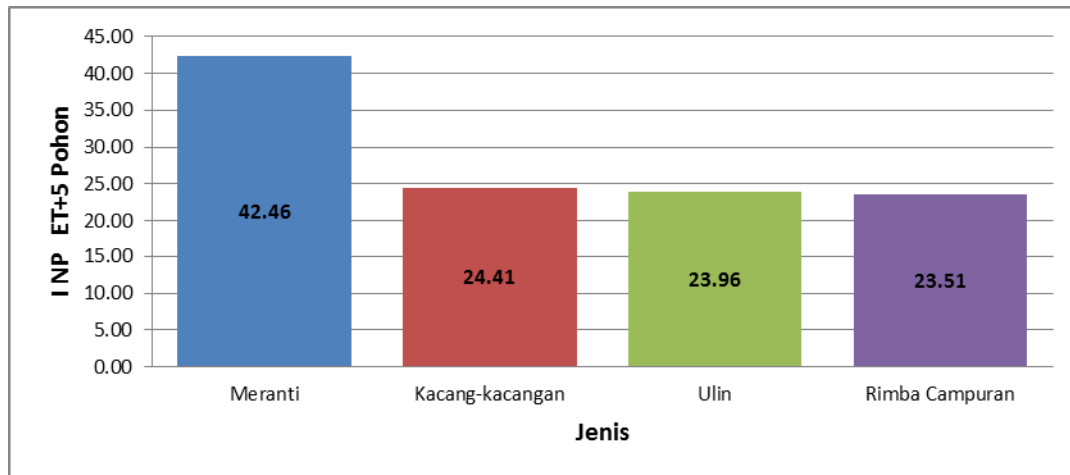
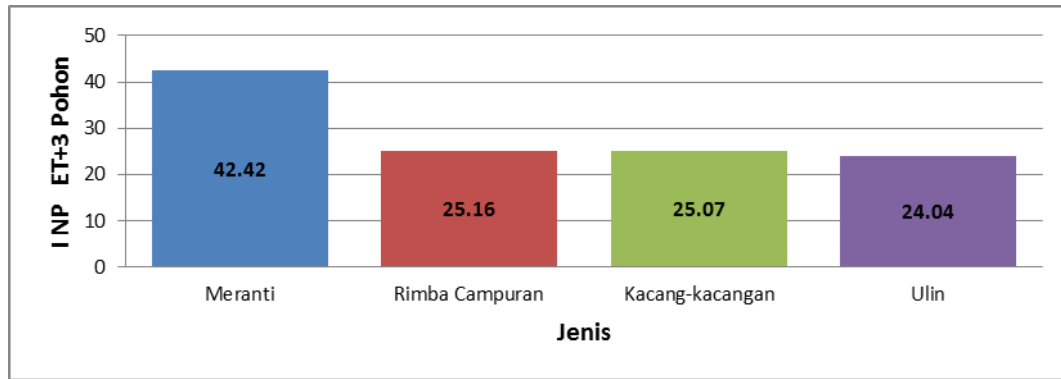
Untuk mengetahui sustainable yield (pertumbuhan riap yang lestari) PT Narkata Rimba melakukan pemantauan pertumbuhan riap tegakan dengan membuat Plot pemantauan yaitu PUP (Petak Ukur Permanen). Hingga saat ini sudah terdapat 2 seri PUP yaitu di Petak 2312 dan 2316 blok tebangan 2016.



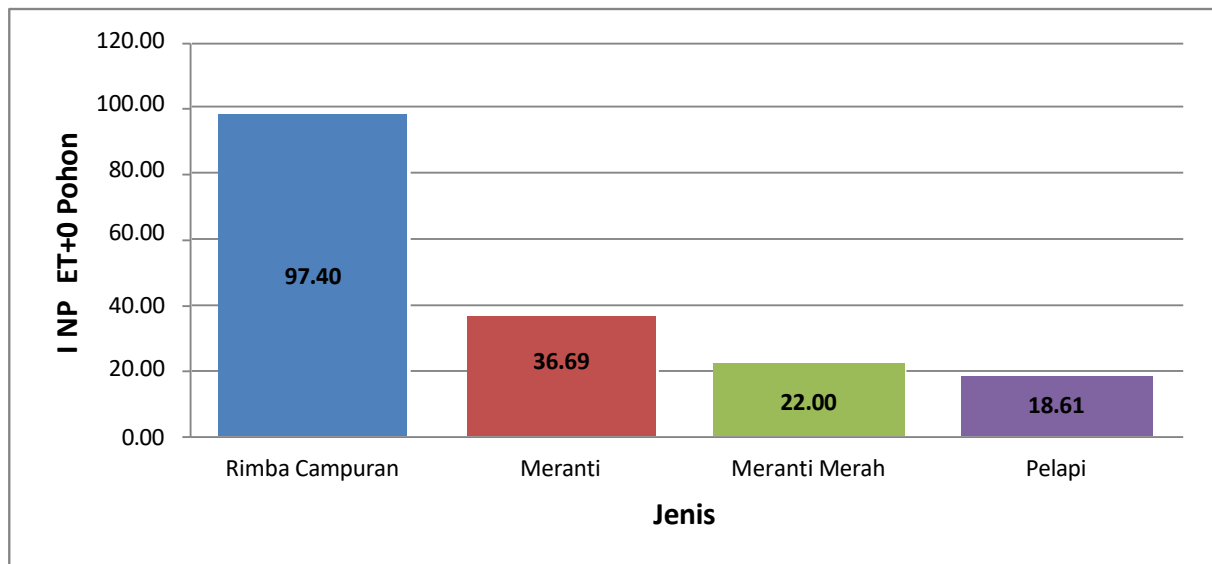
Gambar 1 Pengukuran PUP di Petak 2312 dan 2316

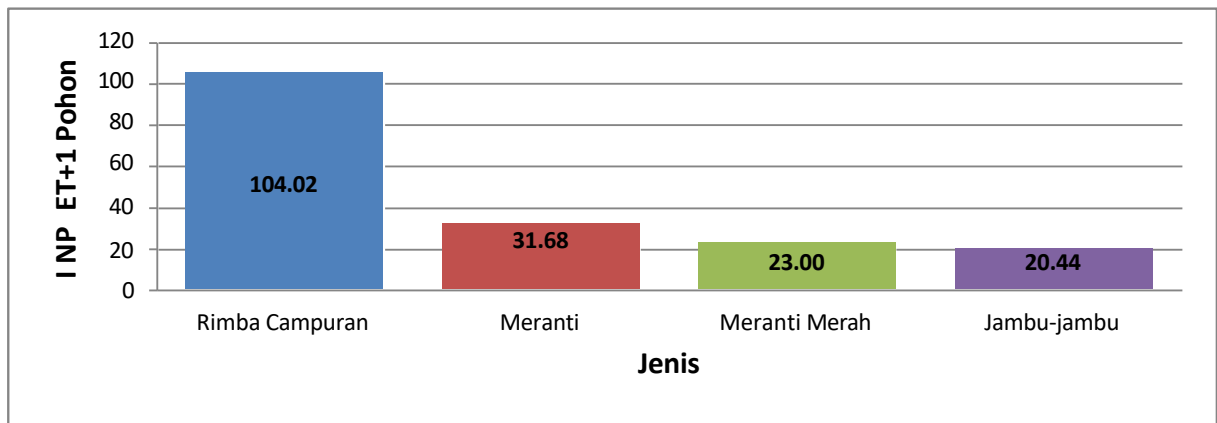
PT. Narkata Rimba melakukan pemantauan dampak kegiatan silvikultur tebang pilih tanam Indonesia dengan membuat jalur pemantauan permanen. Pada jalur ini dilakukan survey flora dan fauna sebelum dan sesudah tebangan. Hasil pemantauan pada periode 2023 disampaikan sebagai berikut:



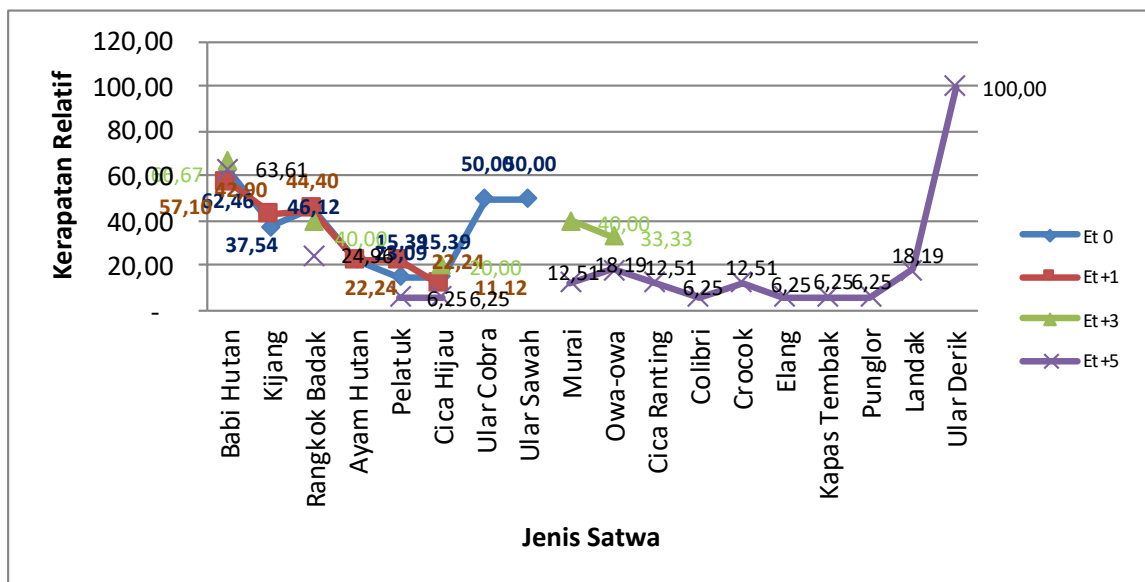


Gambar 2. INP tingkat pohon pada Jalur Pengamatan Permanen Blok RKT 2016 pengukuran ET+0, ET+1, ET+3 dan ET+5

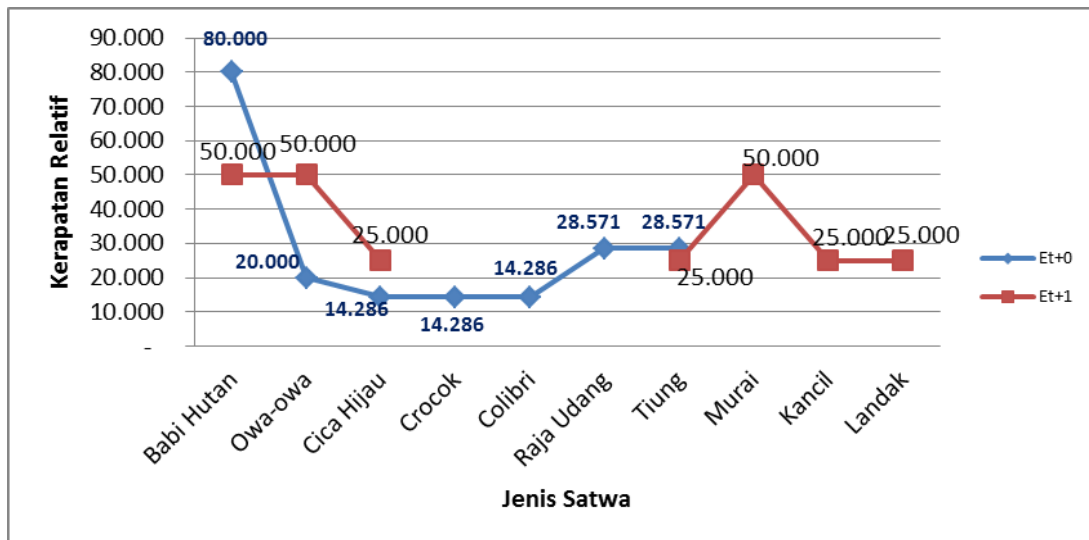




Gambar 3. INP tingat pohon pada Jalur Pengamatan Permanen Blok RKT 2022 pengukuran ET+0, ET+1



Gambar 4. Kerapatan jenis satwa liar pada Jalur Pengamatan Permanen Blok RKT 2016 pengukuran ET+0, ET+1, ET+3 dan ET+5



Gambar 5. Kerapatan jenis satwa liar pada Jalur Pengamatan Permanen Blok RKT 2022 pengukuran ET+0, ET+1

2. Perlindungan Jenis Langka, Terancam dan Terancam Punah.

Pada pengamatan flora periode 2023, berdasarkan status konservasi IUCN, teridentifikasi 1 jenis EN atau terancam, yaitu Marsawa (*Anisoptera costata*), dan 2 jenis VU (rentan), yaitu Keruing (*Dipterocarpus elongatus*) dan Ulin (*Eusideroxylon zwageri*). Dan tidak ditemukan jenis yang masuk dalam CITES.

Pada pengamatan fauna periode 2023, berdasarkan status konservasi IUCN, teridentifikasi 1 jenis CR atau kritis, yaitu Burung Raja Udang (*Alcedo euryzona*), 3 jenis EN atau terancam punah yaitu Cica hijau (*Chloropsis sonnerati*), Owa-owa (*Hylobates muelleri*), dan Punglor (*Zoothera interpres*), dan 2 jenis VU (rentan).

Sementara berdasarkan status konservasi CITES terdapat 6 jenis yang masuk dalam appendix II yaitu: Owa-owa (*Hylobates muelleri*), Ular Kobra (*Naja sumatrana*), Ular Sawah (*Malayophyton reticulatus*), Murai batu (*Copsychus malabaricus*), Elang bondol (*Haliastur indus*), dan Rangkok Badak (*Buceros rhinoceros*).

PT. Narkata Rimba mengelola hutan alam, dan keseluruhan areal masih berupa ekosistem alami. Dengan total luasan kawasan 65.925 hektar telah menetapkan 10,37% atau 6.838 hektar sebagai kawasan lindung sehingga ada contoh keterwakilan kawasan yang tidak terganggu.

Tabel 1. Kawasan Lindung di PT. Narkata Rimba dan Luasannya

No	Uraian	Luas (Ha)
I	Luas Areal IUPHHK-HA	65.925
II	Kawasan Lindung	
	- Sempadan Sungai Besar	2.049
	- Sempadan Sungai kecil	366
	- Badan Sungai	100
	- Lereng Sangat Curam	428
	- KPPN/KKI	1.018
	- Buffer Zone Hutan Lindung	1.169
	- Home Range Satwa	238
	- Kebun Benih (KB)	667
	- Petak Ukur Permanen (PUP)	803
Jumlah II		6.838

PT. Narkata Rimba melakukan pembalakan berdampak rendah (*Reduced Impact Logging*) sehingga perencanaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan mengurangi bukaan hutan dan manuver traktor selama kegiatan PWH dan penebangan. Sehingga jenis-jenis asli dan keanekaragaman hayati dapat lebih terjaga.

Areal-areal terbuka yang teridentifikasi juga ditanami setelah kegiatan penebangan berakhir sehingga tidak terbuka terlalu lama. PT. Narkata Rimba juga melakukan inventarisasi tegakan sebelum penebangan (ITSP) untuk mengidentifikasi jenis-jenis yang dapat ditebang dan mengeluarkan jenis-jenis yang langka dan dilindungi. PT. Narkata Rimba juga melakukan kegiatan survey flora dan fauna di jalur pemantauan permanent untuk memantau pertumbuhan setelah kegiatan pemanenan. Selain itu, PT. Narkata Rimba sudah memiliki peta kerawanan kegiatan illegal dan melakukan patroli dan pemantauan terutama pada areal yang teridentifikasi rawan. Kegiatan patroli yang dilakukan terdiri dari patroli mandiri yang dilakukan oleh staf PT. Narkata Rimba, maupun patroli gabungan dengan pihak kepolisian di daerah-daerah yang terindikasi rawan kegiatan illegal. Hal ini dilakukan untuk memastikan keamanan kawasan dan kelestarian hutan dan jenis yang ada di areal kerja PT. Narkata Rimba, termasuk HCV 1 dan 4 yang teridentifikasi pada kegiatan HCV tahun 2010 dan 2015.

3. Kegiatan regenerasi

PT. Narkata Rimba dalam pengelolaan hutannya melakukan metode pembalakan rendah dampak (Reduced Impact Logging). Dengan metode ini, PT. Narkata Rimba melakukan inventarisasi tegakan sebelum penebangan (ITSP) diseluruh petak tebangan yang akan dikerjakan setiap tahun. Kegiatan ini dilakukan setahun sebelum tebangan dan menghasilkan peta rencana kerja yang meliputi lokasi jalan utama, jalan cabang, jalan sarad, tempat pengumpulan kayu (Tpn), daerah sempadan sungai, serta peta yang akan ditebang. PT. Narkata Rimba bekerja di areal bekas tebangan lama sehingga dapat menggunakan jalan utama dan jalan cabang yang sudah tersedia. Sehingga mengurangi bukaan jalan baru.

Dalam kegiatan ITSP, PT. Narkata Rimba juga memetakan sungai dan alur air yang ada di petak tebangan dan penandaan daerah sempadannya di lapangan dan di peta. Sehingga daerah sempadan dapat dilindungi dari kegiatan penebangan. Setelah kegiatan penebangan selesai pada satu jalan sarad, operator akan membuat guludan melintang pada jalan sarad di daerah berlereng untuk menahan aliran permukaan sehingga mengurangi erosi tanah di jalan sarad. Pengawas akan memeriksa hasil pekerjaan di lapangan untuk seluruh petak tebangan. Setelah hasil pekerjaan dinyatakan baik, maka operator dapat pindah bekerja ke petak tebangan yang lain.

Kegiatan penebangan juga dilakukan dengan tebang pilih untuk pohon-pohon yang sudah diidentifikasi sehingga menghindarkan bukaan yang luas. Metode ini juga dapat menghindari penebangan pada pohon buah, pohon mati, pohon berlubang, pohon induk, serta pohon bernilai ekologis lain yang perlu ditinggalkan di lapangan. Sisa bukaan yang tidak dapat dihindarkan masih terjadi di sekitar bekas jalan sarad, tempat pengumpulan kayu, dan kanan-kiri jalan. Untuk area terbuka yang diidentifikasi tidak bisa menggunakan permudaan alami, maka PT. Narkata Rimba melakukan kegiatan regenerasi setelah kegiatan penebangan selesai. Sehingga mengurangi area terbuka sesegera mungkin.

Untuk area terbuka yang diidentifikasi masih bisa dilakukan permudaan alami, maka dibiarkan permudaan secara alami. Permudaan alami di PT. Narkata Rimba didukung oleh materi genetic yang melimpah dan banyaknya agen penyebar biji/benih (burung, orangutan, kera, dll). Selain itu, jenis Meranti mampu meregenerasi melalui penyebaran bijinya yang dapat terbang jauh ketika ditiup angin, hal ini menjadi nilai

positif tersendiri bagi jenis Meranti yang masuk dalam jenis yang diambil oleh PT. Narkata Rimba.

Kegiatan regenerasi/permudaan buatan di lahan terbuka dilakukan dengan menggunakan jenis tanaman lokal yang dihasilkan di persemaian PT. Narkata Rimba. Pada periode 2023, hasil kegiatan regenerasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi kegiatan regenerasi tahun 2023

Regenerasi	Rencana		Realisasi	
	Luas (Ha)	Bibit	Luas (Ha)	Bibit
Pengayaan	16	7.949	16	7.949
Rehabilitasi	32	42.392	32	42.392
Ka-ki jalan angkutan	24	31.794	24	31.794
Areal Non Produktif	16	21.196	16	21.196

Sumber : Rekapitulasi realisasi penanaman tahun 2023



Gambar 6. Kegiatan penanaman dan rehabilitasi

PT. Narkata Rimba memiliki persemaian yang menghasilkan bibit untuk kegiatan regenerasi yang berada di Km 75 dengan luasan 1,5 ha dan mampu menghasilkan 150.000 bibit. Bibit yang dihasilkan berasal dari biji dan cabutan anakan liar dari Meranti, Kapur, dan buah-buahan serta stek untuk jenis Sungkay. Jenis-jenis tersebut merupakan jenis asli yang berada di PT. Narkata Rimba sehingga tidak ada

kendala dalam adaptasi dengan lingkungan. Rencana pengadaan bibit di tahun 2023 sebanyak 112.500 bibit, dan dapat direalisasikan sebesar 112.500 bibit.

PT. Narkata Rimba tidak menggunakan jenis-jenis asing, jenis-jenis hasil rekayasa genetika (GMO), Pupuk Kimia, Pestisida, Agen Pengendali Hayati sebagai bentuk komitmen terhadap kelestarian lingkungan dengan tetap menjaga kondisi alami hutannya dan menghindari dampak lingkungan. Apabila suatu saat mengalami serangan hama maka PT. Narkata Rimba akan menangani dengan cara manual dan alami selanjutnya apabila diperlukan pembasmian hama maka akan dilakukan dengan bahan-bahan organik yang aman bagi lingkungan. Ini terbukti dengan serangan ulat di persemaian yang dapat diatasi dengan menggunakan air rendaman tembakau.



Gambar 7. Bibit Meranti di persemaian

PT. Narkata Rimba juga melakukan kegiatan pemeliharaan untuk memastikan keberhasilan kegiatan penanaman dengan membersihkan gulma dan penyulaman.

4. Dampak dari bahaya alam

PT. Narkata Rimba sudah melakukan identifikasi bahaya alam yang berpotensi

terjadi di areal kerja antara lain banjir, kebakaran, tanah longsor dan hama penyakit. Bahaya alam seperti banjir, kebakaran, tanah longsor dan hama penyakit dapat di minimalisir dampaknya dengan pemantauan secara rutin dan perlakuan-perlakuan pencegahan khusus. PT. Narkata Rimba juga melakukan reduced impact logging yang dimulai dari aspek perencanaan, operasional, dan pemantauan dan evaluasi sehingga dampak lingkungan dapat ditekan dari sejak perencanaan.

Bahaya alam karena faktor alam seperti kekeringan, hanya dapat ditangani pasca kejadiannya merujuk pada Prosedur Penanganan Keadaan Darurat. Sampai saat ini belum pernah dilaporkan adanya kejadian alam yang mengakibatkan kerusakan tegakan hutan, dampak material, kerusakan infrastruktur, dan korban jiwa. Pencegahan dan pengendalian yang dilakukan oleh PT Narkata Rimba diantaranya monitoring debit air sungai, monitoring hot spot (SIPONGI), pemantauan curah hujan (Stasiun Penakar Hujan/Ombrometer), movev kegiatan produksi serta pengendalian hama penyakit secara manual.

a. Pemantauan Erosi Tanah

Pemantauan laju erosi dilakukan pada areal bekas tebangan yaitu Blok RKT 2020 dan Blok RKT 2021. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode bak erosi. Lokasi plot pemantauan berada pada areal bekas jln cabang, bekas jalan sarad, dimana pada Blok RKT 2020 pemilihan plot mempertimbangkan tingkat kelerengn sehingga mewakili beberapa kelas lereng.



Gambar 8. Bak Erosi dan Penampungan material erosi pada drum

Tabel 3. Hasil pemantauan erosi tanah di PT. Narkata Rimba

Lokasi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Rata-Rata (ton/ha/tahun)
Jl Cabang 2021	10,01	8,92	10,48	11,08	9,55	8,45	9,57	9,48	10,53	8,60	11,09	9,81	9,80
Jl Cabang 2020	10,70	9,88	11,58	9,13	9,61	7,47	9,21	8,79	10,47	12,43	11,50	10,00	10,06
Jl Sarad 2021	11,18	9,24	9,90	7,70	7,89	7,70	10,29	9,22	11,21	8,79	10,56	8,98	9,39
Jl Sarad 2020	9,77	10,42	9,08	7,77	8,53	7,69	9,52	10,03	8,69	11,51	9,78	9,82	9,38

Hasil analisis Erosi pada Blok RKT 2020 dan RKT 2021 menunjukkan bahwa rata-rata erosi tertinggi pada jalan cabang 2020 rata-rata 10.06 ton/ha/tahun dan jalan cabang 2020 rata-rata 9.80 ton/ha/tahun sedang pada bekas jalan sarad RKT 2020 rata-rata 9.38 ton/ha/tahun dan jalan sarad 2021 rata-rata 9.39 ton/ha/tahun.

b. Pemantauan Curah Hujan

Pengamatan secara periodik berupa pemantauan Curah Hujan yang dilakukan setiap bulan. Rekapitulasi hasil pengamatan Curah Hujan tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil pengukuran curah hujan di PT. Narkata Rimba tahun 2023

Data Curah Hujan	Curah hujan harian (mm)	Curah hujan bulanan (mm)
Januari	33,78	592,05
Februari	36,43	394,65
Maret	48,11	832,8
April	35,4	519,8
Mei	39,59	728,38
Juni	29,08	385,69
Juli	29,3	366,92
Agustus	32,7	370,89
September	29,42	416,18
Oktober	28,9	455,17
November	46,24	779,21
Desember	32,6	438,99
Rata-rata	35,13	523,39

Sumber: Laporan Kegiatan Pemantauan Curah Hujan Tahun 2022

c. Pemantauan Debit Air Sungai



Gambar 9. Pengukuran Debit Air Sungai

Tabel 5. Hasil pengukuran debit air sungai di PT. Narkata Rimba

Lokasi	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Rata-Rata (M ³ /Detik)
Sungai Ute	1,68	1,78	1,98	2,00	1,85	1,88	2,04	2,29	2,13	2,39	2,29	1,89	2,02
Sungai Telen	2,15	2,23	2,88	2,68	2,52	2,27	2,39	2,92	2,62	3,29	2,76	2,45	2,60

Hasil analisis menunjukkan bahwa debit air tertinggi dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terjadi di Sungai Telen (2.92 m³/detik), sedangkan debit air terendah terjadi di Sungai Ute. (1.68 m³/detik) Pemantauan fisik lainnya menunjukkan bahwa air sungai tidak berbau dan berwarna agak keruh pada saat curah hujan tinggi dan berwarna terang dan jernih pada saat currah hujan tidak tinggi. Adanya warna keruh pada air sungai mengindikasikan bahwa terdapat bahan-bahan yang tersuspensi dan terlarut ke dalam air sungai sehingga menyebabkan air sungai menjadi agak keruh

d. Pemantauan Iklim Mikro

Pemantuan iklim mikro dilakukan pada 2 lokasi yaitu di Persemaian KM 62 dan Camp Produksi KM 75. Pemilihan kedua lokasi dikarenakan lokasi tersebut representatif menggambarkan areal operasional perusahaan.



Gambar 10. Pengukuran curah hujan dan kecepatan angin

Secara umum, dampak pemanenan terhadap ekosistem hutan pada hutan produksi dipengaruhi secara langsung oleh beberapa hal, mulai dari kegiatan pembuatan jalan angkutan, pembuatan jalan sarad (PWH), pembuatan tempat penampungan kayu (TPn dan TPK), dan pemanenan kayu. Secara keseluruhan kegiatan tersebut menimbulkan dampak (erosi dan sedimentasi) serta fragmentasi habitat yang akan mempengaruhi populasi organisme di dalamnya secara langsung ataupun tidak langsung. Secara langsung seperti flora fauna yang ada di dalamnya, secara tidak langsung seperti kebutuhan terhadap air bagi masyarakat di hilir. Kegiatan pemulihan kondisi lingkungan yaitu dengan melakukan pembuatan sudetan dan guludan pada bekas jalan sarad serta rehabilitasi terhadap areal terbuka yang sudah tidak aktif.

Prinsip kehati-hatian dalam pemanenan dilakukan dengan berbagai macam upaya untuk meminimalisir munculnya dampak pemanenan, serta dalam perjalanannya dilakukan pemantauan secara periodik sesuai dengan tata waktu yang terdapat pada dokumen RKL-RPL, untuk memastikan dampak yang timbul dapat dipulihkan mendekati kondisi sebelum penebangan. Beberapa usaha yang diterapkan dalam upaya mengurangi dampak lingkungan seperti pembuatan jembatan angkut, pembuatan teras pada punggung bukit jalan angkutan, pembuatan sedimen trap dan cerucuk pada ujung lereng dan atau jalur limpasan air, pembuatan sudetan pada jalan sarad dan perapihan kembali tempat pengumpulan kayu.



Gambar 11. Sedimen Trap dan Pembuatan Teras Penahan Longsor

Dengan demikian jasa lingkungan yang ada di areal kerja di PT. Narkata Rimba dapat terpelihara.

5. Pembuangan bahan limbah yang sesuai lingkungan

PT. Narkata Rimba menetapkan tempat pembuangan sampah yang terlokalisir di tempat pembuangan sampah akhir. Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (LB3) dilokalisir di Tempat Penyimpanan Sementara untuk Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun dengan akses yang terbatas hanya untuk personal yang bertugas untuk penyimpanan dan pencatatan LB3 tersebut. Setelah umur simpan LB3 tersebut menjelang berakhir, PT. Narkata Rimba akan mengirimkan LB3 tersebut kepada transporter yang berizin untuk diolah lebih lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

III. PEMANTAUAN SOSIAL

6. Kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, hukum lokal, konvensi internasional yang diratifikasi dan Panduan praktik wajib

PT. Narkata Rimba sudah memiliki kebijakan dan prosedur untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, konvensi internasional yang diratifikasi, serta petunjuk teknis yang berlaku.

Terkait dengan kepatuhan hukum PT Narkata Rimba telah mendapatkan sertifikat PHPL /VLK yaitu skema sertifikasi mandatori untuk pengelolaan hutan produksi lestari dan pada penilikan di tahun 2022 berpredikat penilaian "BAIK". Yang mana hal tersebut adalah sebagai salah satu bentuk penilaian kepatuhan terhadap hukum yang berlaku, hukum lokal, konvensi internasional yang diratifikasi dan panduan praktik wajib.

PT. Narkata Rimba melakukan kegiatan patroli perlindungan dan pengamanan hutan secara periodik setiap bulan serta insidental dalam program kegiatan pemantauan kegiatan illegal atau tidak sah. Kegiatan patroli dilakukan berdasarkan peta kerawanan yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga kegiatan patrol diarahkan terutama pada daerah rawan.

Sebagai dukungan sarana perlindungan dan pengamanan hutan, PT Narkata Rimba mendirikan pos pengaman pada tempat yang strategis yaitu di pintu masuk Areal PT. NR (Km 53) dan di Km.62 sebagai filter terhadap masuknya masyarakat ke dalam areal PT. NR. Patroli dilakukan dengan dua cara yaitu patrol rutin oleh personil Perusahaan sendiri dan Patroli bersama dengan aparat sekaligus penyadartahuan kepada masyarakat terkait hak dan kewajiban pengelolaan hutan oleh PT. NR. Sepanjang tahun 2023, terdapat 2 kasus pembalakan liar yang ditemukan saat patroli bersama pihak kepolisian. Sudah dilakukan BAP dan penyitaan chainsaw yang digunakan oleh pelaku.

7. Program dan kegiatan terkait hak-hak pekerja

PT. Narkata Rimba menjamin hak-hak pekerja sesuai dengan peraturan nasional, persyaratan human resource dan kebijakan terkait. Pembayaran gaji dilakukan sesuai atau lebih dari upah minimum mengacu pada SK Gubernur Kalimantan Timur dan dibayarkan tepat waktu.

PT. Narkata Rimba sudah memiliki rencana pelatihan dan membuat laporan pelaksanaan pelatihan. Pelatihan tersebut terdiri dari pelatihan external misalnya terkait dengan tenaga teknis yang dilaksanakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta pelatihan internal seperti pelatihan K3, pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan, penggunaan alat pemadam api ringan, dan simulasi pemadaman api dengan menggunakan APAR.

PT. Narkata Rimba juga menyediakan tempat tinggal bagi karyawan, makan, minum, listrik tanpa biaya, menyediakan BPJS Kesehatan untuk pekerja dan keluarganya serta BPJS Ketenagakerjaan.

PT. Narkata Rimba sudah membuat Identifikasi Bahaya dan Penilaian Resiko untuk masing-masing pekerjaan yang ada. Berdasarkan Identifikasi Bahaya dan Penilaian Resiko tersebut, PT. Narkata Rimba Menyediakan alat pelindung diri bagi para pekerja. PT. Narkata Rimba juga sudah memberikan pelatihan K3 termasuk pertolongan pertama pada kecelakaan, penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), dan simulasi pemadaman api dengan APAR.

PT. Narkata rimba sudah memiliki kebijakan dan prosedur untuk mendorong dan menjamin kesetaraan gender, dan sudah membuat mekanisme untuk pelaporan dan penghapusan pelecehan seksual dan diskriminasi berdasarkan gender. Pelatihan kepada pekerja juga sudah diberikan.

8. Identifikasi masyarakat adat dan masyarakat lokal serta hak adat dan hukum mereka

PT. Narkata Rimba sudah melakukan identifikasi masyarakat adat dan masyarakat lokal serta hak adat dan hukum mereka melalui penilaian HCV pada tahun 2010 dan 2015. Dari kegiatan tersebut tidak ditemukan adanya situs yang penting bagi masyarakat di areal kerja PT. Narkata Rimba (HCV 5 dan HCV 6). Akan tetapi Sebagian masyarakat masih ada yang mengumpulkan HHBK seperti rotan, buah-buahan, serta hewan buruan yang berada di luar areal kerja PT. Narkata Rimba.

PT. Narkata Rimba secara rutin menjalin komunikasi dengan masyarakat yang berada disekitar areal kerja. Semua desa yang teridentifikasi dalam penilaian HCV berada di luar areal kerja dan berada di pintu masuk PT. Narkata Rimba. Sehingga komunikasi dan interaksi terjalin dengan baik.

PT. Narkata Rimba tidak memiliki perjanjian terkait dengan kriteria 3.2 dan 4.2. dan

tidak menggunakan pengetahuan tradisional dalam kegiatan pengelolaan hutan. Selama periode 2023, perselisihan dan keluhan yang ada bisa ditangani dengan pendekatan sosial dan budaya dan tidak berkembang ke jalur hukum.

9. Pembangunan ekonomi dan sosial setempat

PT. Narkata Rimba selalu melakukan identifikasi, pelaksanaan dan memantau proyek-proyek yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan pembinaan kepada masyarakat desa sekitar hutan antara lain:

1. Peningkatan pendapatan dan tumbuhnya ekonomi masyarakat pedesaan yang berwawasan lingkungan. Kegiatan yang sudah dilakukan antara lain; pemberian bantuan honorarium kepada guru dan aparat desa, pemberian bantuan bibit untuk petani sayur, membantu sarana transportasi hasil sayuran petani, membeli hasil panen sayur-sayuran petani, pemberian kesempatan kerja kepada masyarakat setempat, pemberian fee produksi dan dana tali asih sebagai kompensasi produksi. Dengan diberikannya kompensasi produksi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki sehingga dapat bersama-sama menjaga dan memanfaatkan secara bijaksana dan lestari.
2. Pemberian bantuan untuk peningkatan sarana dan prasarana sosial ekonomi antara lain: membantu pembangunan kantor kecamatan Muara Wahau, membantu pembangunan rumah ibadah, memperbaiki jalan poros desa, membantu pembuatan tapak untuk rumah sakit, membantu pembuatan tapak untuk lokasi SMP.
3. Bantuan lain diluar anggaran yang sudah ada setiap tahunnya.



Gambar 13. Membantu meningkatkan pendapatan masyarakat desa



Gambar 14. Membantu Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana desa

PT. Narkata Rimba memenuhi kebutuhan dari masyarakat lokal, mulai dari bahan makanan, transportasi, maupun tenaga kerja untuk kegiatan di areal kerja. Pada periode 2023, jasa pengadaan bahan makanan untuk kantin, catering dan transportasi ces dari masyarakat adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Jumlah
1	Jasa pengadaan Kantin Kary. & Barang Dapur PT. NR	791.191.750
2	Jasa pengadaan Catering Kary. & Barang Dapur PT. NR	18.012.000
3	Jasa Transpotasi Ces	25.800.000
	Total	835.003.750

PT. Narkata Rimba terus mencari potensi produk baru dan diversifikasi produk, pasar, dan manfaat. Pada periode 2023, salah satu yang dipertimbangkan adalah pengembangan jasa lingkungan. Upaya-upaya pemeliharaan dan/atau peningkatan jasa lingkungan yang telah dilakukan oleh PT. Narkata Rimba telah dijelaskan pada

bagian pemantauan lingkungan.